

Pendidikan Kesehatan *Kangaroo Mother Care (KMC) for Fever* Di PMB Elisabeth Banyuanyar

Wahyu Dwi Agussafutri¹, Christiani Bumi Pangesti²

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email korespondensi: wahyuda.iput@ukh.ac.id

Abstrak

Demam bukanlah penyakit, tetapi merupakan mekanisme fisiologis yang memiliki efek menguntungkan dalam memerangi infeksi. Selain itu, orang tua harus menyadari bahwa tujuan utama merawat anak yang mengalami demam adalah meningkatkan kenyamanan anak, tidak hanya berfokus pada normalisasi suhu tubuh. Untuk menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain manajemen cairan, kompres, manajemen lingkungan dan pemberian antipiretik. Cara lain yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah dengan menggunakan metode kontak kulit ibu dan kulit bayi (*Skin to Skin Contact*). Metode ini merupakan bentuk interaksi antara orangtua dengan bayinya yang lebih dikenal dengan perawatan metode Kanguru atau *Kangaroo Mother Care (KMC)*. Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar ibu-ibu yang mempunyai bayi mampu menerapkan KMC untuk mengurangi demam. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai KMC. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai KMC di PMB Elisabeth 85% ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita dapat mempraktikkan KMC dan sudah ada ibu yang menerapkan KMC pada anaknya yang demam. Pendidikan Kesehatan mengenai KMC berhasil diterapkan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Kata kunci : demam, KMC, pendidikan kesehatan.

Abstract

Introduction: *Fever is not a disease, but a physiological mechanism that has a beneficial effect in fighting infection. In addition, parents should realize that the main goal of caring for a child who has a fever is to increase the child's comfort, not only focus on normalizing body temperature. To reduce the body temperature of babies who have fever can be done in various ways, including fluid management, compresses, environmental management and antipyretics. Another way to reduce body temperature is to use the skin-to-skin contact method. This method is a form of interaction between parents and their babies which is better known as Kangaroo Mother Care (KMC) method of care. Purpose:* the purpose of this health education is to give an education for mothers who have babies to apply KMC for reducing fever. **The method** of implementing this community service is by providing health education and demonstrations about KMC. **Result:** After conducting health education about KMC at PMB Elisabeth, 85% mothers who have babies and toddlers can practice KMC and there are mothers who have applied KMC to their children with fever. **Conclusion:** Health education regarding KMC has been successfully implemented by mothers who have babies and toddlers

Keywords: *fever, health education, KMC,*

1. PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Sodikin, 2012). Suhu tubuh / termoregulasi adalah keseimbangan antara kehilangan panas dan produksi panas tubuh yang tujuannya adalah untuk mengontrol lingkungan suhu netral dan meminimalkan energi. Adapun mekanisme kehilangan panas pada manusia, atau penurunan suhu tubuh tergantung pada keseimbangan antara panas yang diproduksi atau diabsorpsi dengan panas yang hilang. Penurunan produksi panas dapat disebabkan kegagalan dalam sistem endokrin dan terjadi penurunan basal metabolisme tubuh, sehingga timbul proses penurunan demam: misalnya pada keadaan disfungsi kelenjar tiroid, adrenal ataupun pituitaria (Yunanto, 2010; Sodikin, 2012; Lestari et al., 2014).

Bayi yang mengalami demam, untuk menurunkan suhu tubuhnya dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain manajemen cairan, kompres, manajemen lingkungan dan pemberian antipiretik. Cara lain yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah dengan menggunakan metode kontak kulit ibu dan kulit bayi (*Skin to Skin Contact*). Metode ini merupakan bentuk interaksi antara orangtua dengan bayinya yang lebih dikenal dengan perawatan metode Kanguru atau *Kangaroo Mother Care* (KMC) (Purwaningsih & Widuri, 2019). Manfaat KMC bagi bayi sangat banyak, antara lain meningkatkan hubungan emosi ibu dan bayi, mencegah terjadinya hipotermi, menstabilkan suhu tubuh, laju denyut jantung dan pernafasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan, mengurangi stress pada bayi dan ibu dan meningkatkan produksi ASI ibu (Amalia & Herawati, 2018).

Meskipun manfaat dari KMC ini banyak, akan tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan KMC diantaranya yaitu faktor pendidikan karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Begitu juga dengan pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan karena dari pengalaman pengetahuan seseorang akan semakin luas. Menurut Perinasia faktor yang mempengaruhi dilaksanakannya KMC adalah pendidikan, pengalaman, dukungan suami fisik ibu, emosi ibu dan tingkat sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan perawatan metode kanguru (Notoatmodjo, 2014; Amalia & Herawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan KMC untuk mengurangi demam pada anak di PMB Elisabeth Banyuwangi. Adapun tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah setelah dilakukan pelatihan KMC untuk mengurangi demam pada anak diharapkan ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita dapat melakukan KMC untuk mengurangi demam.

2. MASALAH

Permasalahan di PMB Elisabeth adalah ibu-ibu belum pernah terpapar mengenai KMC sehingga tidak mengetahui ada alternatif lain untuk menangani demam. Faktor lain yang menjadi penyebab tidak tahu mengenai KMC sehingga menghambat pelaksanaan KMC diantaranya yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sikap. Sementara itu di PMB Elisabeth belum pernah dilakukan pembahasan mengenai penanganan demam dengan metode KMC. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya mengatasi demam dengan metode KMC di PMB Elisabeth?

3. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan penatalaksanaan KMC untuk mengurangi demam pada anak dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara mengatasi demam dan dengan cara mendemonstrasikan cara melakukan KMC. Tata cara melakukan KMC yang diberikan pada Pendidikan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Mulai KMC di ruang yang hangat dan terjaga privasinya. Minta ibu duduk dan mengatur posisi bayi di atas dadanya dengan posisi sejajar. Bayi menggunakan topi, popok, dan kaus kaki.
- b. Sangga bayi dengan kain panjang, muka bayi menghadap ke pinggir dan kepala sedikit ekstensi. (Ekstensi ini akan membantu menjaga jalan udara tetap terbuka dan memungkinkan kontak mata antara ibu dengan bayinya)

- c. Punggung bayi harus dalam keadaan fleksi dan bayi berada dalam posisi “kodok”, tangan juga harus dalam keadaan fleksi
- d. Tepi kain harus di bawah telinga bayi. Pasang kain erat-erat agar bayi tidak lepas saat ibu berdiri. Pastikan kain melekat erat di bagian dada dan bukan di daerah perut. Jangan mengikat terlalu keras di bagian perut bayi, tapi harus di sekitar epigastrium ibu. Dengan cara ini, bayi leluasa bernafas dengan perut. Napas ibu akan menstimulasi bayinya
- e. Lakukan selama minimal 1 jam (60 menit)

Setelah itu diadakan diskusi bersama, dan pertemuan mendatang diadakan evaluasi, salah satunya dengan meminta ibu untuk memperagakan pelaksanaan KMC. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan koordinasi dengan bidan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menggali informasi terkait dengan kondisi PMB di tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dilaksanakan pada minggu terakhir pada tanggal 26 September 2020.
- b. Melakukan koordinasi dengan mahasiswa terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat rencana akan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2020.
- c. Berkoordinasi dengan bidan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 19 Oktober 2020.
- d. Persiapan peralatan, tempat, materi dan pengecekan persiapan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.
- e. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2020.
- f. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu upaya pertolongan pertama pada anak demam dengan cara melakukan KMC untuk

mengurangi demam dilaksanakan di PMB Elisabeth pada tanggal 21 Mei 2021.

Evaluasi dilakukan tanggal 18 Juni 2021 dengan cara memberikan pertanyaan seputar KMC dan meminta ibu untuk mempraktikkan KMC. Dari evaluasi tersebut didapatkan hasil yang baik, yaitu ibu-ibu mampu menerapkan KMC pada anak demam. Ibu-ibu menjadi lebih mengetahui mengenai cara mengatasi demam sehingga bisa melakukan pertolongan pertama jika anak mengalami demam. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi sekitar 85% ibu-ibu mampu menjawab pertanyaan mengenai KMC dan mampu mempraktikkannya.



Gambar 4.1 Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang KMC

2) Pembahasan

Semakin banyak ibu yang mengerti cara mengatasi demam dan penanganan pertama pada demam, maka ibu bisa menghadapi demam dengan tenang. Disini faktor pengetahuan sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kegiatan tersebut akan berakibat pada dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan

semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang ada di kota Yogyakarta oleh Suyanto (2008), yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit diare, siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit diare mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit diare. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Keberhasilan dalam pelatihan KMC untuk mengurangi demam pada anak di PMB Elisabeth merupakan hasil yang dicapai dengan adanya sikap dan pengetahuan yang baik yang diwujudkan dengan persiapan ibu hamil yang dipersiapkan dengan lebih matang. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmojo (2014) bahwa perilaku yang didasari oleh suatu pengetahuan yang baik akan berlangsung lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan

5. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan yang diikuti oleh 10 ibu yang mempunyai bayi dan balita, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik. Ibu-ibu menjadi lebih mengetahui mengenai cara mengatasi demam. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi sekitar 85% ibu-ibu mampu menjawab pertanyaan mengenai KMC sehingga tujuan pengabdian masyarakat agar ibu-ibu memberikan pertolongan pada anak demam menggunakan metode KMC dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13658>
- Lestari, S., Septiwi, C., & Iswati, N. (2014). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru/Kangaroo Mother Care Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Peristi Rsud Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(3), 137–143
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Purwaningsih, H., & Widuri, W. (2019). Pengaruh Skin To Skin Contact (Pmk) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Demam. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i1.268>
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunanto, A. (2010). Buku Ajar Neonatologi, dalam Kosim, M.S., Dewi, R. Sarosa, G.I., & Ustnan, R Jakarta: Ikatan Dokter Bayi Indonesia